

KREATIVITAS *BUSET* DI INDUSTRI MUSIK POPULER MINANGKABAU



Oleh

Sabri Arrasyid
0810305015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**KREATIVITAS *BUSET* DI INDUSTRI MUSIK POPULER
MINANGKABAU**



Oleh

**Sabri Arrasyid
0810305015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015**



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Sabri Arrasyid
NIM. 0810305015

MOTTO

“Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah”



**Karya Tulis ini
Kupersembahkan Untuk**

Kedua Orang Tuaku



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas semua rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan segala daya dan upaya sehingga skripsi yang berjudul “Kreativitas *Buset* di Industri Musik Populer Minangkabau” dapat diselesaikan.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terciptanya karya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Negara Republik Indonesia dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai tempat untuk melakukan kegiatan studi perkuliahan selama ini.
2. Drs. Krismus Purba, M. Hum. Selaku dosen pembimbing I, atas segala petunjuk dan bimbingannya.
3. Drs. Sri Hendarto, M. Hum. Selaku dosen pembimbing II, atas segala petunjuk dan bimbingannya.
4. Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai tempat menimba ilmu dalam melaksanakan studi perkuliahan selama ini.
5. Drs. Haryanto, M. Ed. Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala hal, baik itu ilmu, petunjuk, dan bimbingannya selama ini.

6. Eli Irawati, S. Sn., M. A. Selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga sebagai dosen wali, terima kasih atas jasa dan kesabarannya dalam membimbing dari awal perkuliahan sampai dengan selesai.
7. Seluruh jajaran dosen Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala ilmunya yang telah diberikan selama ini.
8. Seluruh karyawan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga besar mahasiswa Etnomusikologi Institut Seni Indonesia khususnya angkatan 2008.
10. Budi Setiawan. Selaku artis penyanyi Minangkabau dan juga sebagai objek penelitian, atas segala waktu dan informasi yang diberikan berkaitan dalam kajian tulisan skripsi ini.
11. Yuli Hidayati. Selaku produser Planet *Record*, atas segala waktu dan informasi yang diberikan berkaitan dalam kajian tulisan skripsi ini.
12. Edo Nasaki Mento, Alex Dhethe, Fery Irawan, Oteza Yosinta. Selaku seniman serta kerabat *Buset* dalam berproses, baik itu rekaman sampai hingga berproses dalam video klip lagu dan drama parodi *Buset*, terima kasih atas waktu dan informasi yang diberikan berkaitan dalam kajian tulisan skripsi ini.
13. Ayahanda Drs. Umar Igiasi., M. Pd dan Ibunda Tengku Nani Hikmah, terima kasih untuk do'a yang selalu diberikan dan juga atas segala dukungan baik moril maupun material selama ini.

14. Kakakku Teguh Setiandika Igiyasi, S. Sos., M. Si, atas segala dukungan dan motivasi yang sudah diberikan selama ini.
15. Tanteuku tercinta (Alm) Mak Anjang Inem yang sudah seperti Ibu kandungku sendiri dan Omake tersayang (Alm) Ibu Ibrahim yang sewaktu hidup terus memberikan nasehat dan semangat untuk cepat menyelesaikan kuliah dengan baik.
16. Saudaraku Tommy Latumena, Rizky Kidol, Fadel, Riki Unyil, Acunk, Dho Liang, Max Management yang telah banyak membantu dalam penelitian.
17. Saudaraku, teman-teman sepermainan di Griya Sidomulyo Pekanbaru, untuk semua dukungan yang diberikan.
18. Brian Trinanda, Habib, Januar, Julian, Farit, Day Embun, Eron, Amore, Arif Budiman, Si Nop, Si Pur, Ossi, Surya, Baginda Pop Jazz, Agus, teman-teman Barak Seni uda Stevan Buana. Serta teman-teman yang juga ikut berjuang dalam tugas akhir, Panji, Akbar, Teddy, Gigih Jampi, Uyaw Moris, Adi, Teteh, Alvin dan Antok Nogo.
19. Saudaraku satu atap di kos Camar, Ajo Wanda Atc Bkt, Ghifari Keket, Fadly Jobor, Mas Bo Kudus, Adun Indramayu, Acun Cino, Fajri Molek, Wahyu Cah Gunuang, Afrianda Mnz, Bagong, Popo Mahameru, Rasid, Bayu dan Desta. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan.
20. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini sangatlah kurang dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaan tulisan ini. Meskipun sedikit, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Sabri Arrasyid



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	7
1. Penentuan Materi Penelitian.....	8
a. Penentuan Objek Penelitian.....	8
b. Penentuan Lokasi Penelitian.....	8
c. Penentuan Sumber Penelitian.....	9
2. Tahap Pengumpulan Data.....	9
a. Studi Pustaka.....	9
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	10
d. Dokumentasi.....	12
3. Tahap Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
 BAB II. INDUSTRI MUSIK POPULER MINANGKABAU DAN MASYARAKATNYA.....	 15
A. Budaya Minangkabau.....	15
B. Industri Musik Minangkabau.....	21
C. Maraknya Produksi Musik Pop Daerah.....	23
D. Kontradiksi Dalam Proses Kreatif Musik Minangkabau.....	25
E. Aspek Lokalitas Sebagai Penunjang Karya-karya <i>Buset</i>	28

BAB III. KREATIVITAS <i>BUSET</i> DALAM INDUSTRI MUSIK MINANGKABAU	35
A. Rekam Jejak <i>Buset</i>	35
B. Estetika Parodi Dalam Karya <i>Buset</i>	46
BAB IV. ANALISA KARYA MUSIK <i>BUSET</i>	66
A. Fenomena Pop Daerah dan Pop Kreatif Dalam Popularitas <i>Buset</i>	66
B. Karya Lagu <i>Buset</i> Dalam Perspektif Estetika Musik Populer	69
1. Estetika Kontemplasi	69
2. Estetika Korespondensi	71
3. Estetika Imajinasi	78
C. Tinjauan Unsur Estetika Imajinasi Melalui Bentuk Analisa Musik Karya <i>Buset</i>	79
1. Transkripsi Lagu “Radio si <i>Buset</i> ”	79
2. Analisa Bentuk Musik Lagu “Radio si <i>Buset</i> ”	85
BAB V. KESIMPULAN	90
KEPUSTAKAAN	92
DISKOGRAFI	95
LAMPIRAN GAMBAR	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Saluang.....	19
Gambar 2. Rabab Minangkabau.....	20
Gambar 3. Bansi.....	21
Gambar 4. Rumah Gadang Minangkabau.....	30
Gambar 5. Kisah Perantauan Minangkabau Dalam Film Merantau.....	31
Gambar 6. Peneliti Bersama Keluarga <i>Buset</i>	37
Gambar 7. Budi Setiawan “ <i>BUSET</i> ”.....	40
Gambar 8. Wawancara dengan Yuli Hidayati, di kediamannya, Kota Bukittinggi.....	48
Gambar 9. Wawancara dengan Jhordi Yarahman, di kediamannya, Kota Padangpanjang.....	49
Gambar 10. Wawancara dengan Muchtar Alim, di kediamannya, Kota Padang.....	67
Gambar 11. Wawancara dengan Budi Setiawan, Tamansiswa, Kota Yogyakarta.....	96
Gambar 12. Penampilan <i>Buset</i> dalam acara Halal Bi Halal Keluarga Besar Minangkabau, Yogyakarta.....	96
Gambar 13. Proses Rekaman <i>Buset</i> , di Studio, Kota Pariaman.....	97
Gambar 14. Budi Setiawan, Edo dan Alex, di Studio, Kota Pariaman.....	97
Gambar 15. Wawancara Dengan Edo Naski Mento, Kota Pariaman.....	98
Gambar 16. Wawancara Dengan Rizki Hananda, Kota Bukittinggi.....	98

INTISARI

Lahirnya sebuah karya seni yang indah tentu saja tidak serta merta terlahir begitu saja, melainkan selalu dibarengi dengan adanya sebuah proses kreatif. Oleh karena itu aspek kreativitas menjadi hal ikhwal yang sangat krusial di balik terciptanya sebuah karya seni apapun, seni musik diantaranya. Terlebih apabila karya-karya seni tersebut harus mampu bersaing dalam ranah industri, di mana masing-masing kompetitor harus mampu terus menerus berinovasi dan berlomba-lomba memamerkan karakter masing-masing, sehingga mampu bertahan di hati para penikmat karyanya. Begitupun apa yang dilakukan oleh *Buset* (Budi Setiawan) dalam olah kreasi penciptaan karya-karya musiknya. Tak hanya kreatif dalam berkarya musik, kejelian pelaksana produksi juga turut memberi andil besar di balik kesuksesan publisitas karya musik tersebut.

Penelitian dalam topik permasalahan Kreativitas *Buset* di Industri Musik Populer Minangkabau ini secara keseluruhan dilakukan menggunakan metode kualitatif yang mengutamakan adanya proses kinerja lapangan, baik wawancara, observasi, maupun pendokumentasian. Kemudian dalam segi analisa, tekstual peneliti menggunakan pendekatan estetika parodi guna menjelaskan hadirnya bentuk lawakan sebagai salah satu karakteristik karya-karya musik *Buset*, serta pendekatan estetika musik populer guna menjelaskan pertanyaan mengenai alasan di balik popularitas *Buset*. Dilakukan pula analisa tekstual melalui teknis ilmu bentuk analisa musik guna menjelaskan secara lebih detil tentang segi garap musiknya.

Studi ini menemukan bahwa karakteristik karya-karya *Buset* yang penuh lawakan serta sesuai dengan kaidah-kaidah estetika populer membawa ketenaran *Buset* dalam industri musik populer Minangkabau. Kemudian turut ditemukan pula bahwa sebagai karya musik populer, karya-karya musik *Buset* tidak begitu saja terlepas dari nilai-nilai kultural/aspek lokalitas masyarakat Minangkabau, melainkan justru masih terkait erat dan saling menyokong antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: Estetika, Minangkabau, Kreativitas, Parodi, Populer, Industri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nama “*Buset*” dalam judul tulisan merujuk pada nama seorang penyanyi bernama Budi Setiawan yang disingkat menjadi *Buset*. Nama *Buset* selanjutnya menjadi nama populer atau nama keartisan, oleh sebab itu tidak ada kaitannya dengan kata umpatan yang biasanya digunakan masyarakat Jakarta, kecuali ketidak asingnya kata *Buset* bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. Sebagai seorang artis penyanyi pop Minangkabau, *Buset* sudah lama hadir dan bersinar di industri musik Minangkabau Sumatra Barat. Dari awal meniti karirnya pada tahun 2006 hingga saat ini, *Buset* telah menciptakan cukup banyak karya yang terangkum dalam berbagai album rekaman industri. Pada tahun 2014 ini, tercatat sudah ada delapan album yang dikeluarkan rutin pada tiap tahunnya dan dua album khusus dalam bentuk drama dan duet. *Buset* terkenal dari segi karya lagu-lagunya yang jenaka, mampu menghibur para penikmat musik dengan lawakan lagu-lagu dan drama dalam tiap albumnya. Banyak lirik yang diucapkan *Buset* dalam lagunya menjadi tren, seperti contohnya kata *Ciek* (satu) diplesetkan menjadi *Ciat*, kemudian *Rabuih* (rebus) diplesetkan menjadi *Babuih* dan banyak lagi kata dari bahasa Minangkabau yang diplesetkan *Buset* menjadi tren berbahasa bagi orang-orang.

Sebelumnya, ada juga artis penyanyi lokal Minangkabau yang bernama Edi CotoK juga terkenal dengan lagu-lagunya yang lucu dan jenaka.¹ Akan tetapi, pada tahun sekarang ini, Edi CotoK mungkin tidak setenar *Buset* yang mendapatkan tempat di berbagai kalangan masyarakat. Edi CotoK itu sendiri adalah penyanyi lama yang mungkin orang yang tahu tentangnya adalah orang-orang lama. Belum tentu anak pada zaman sekarang tahu tentang kehadiran dan nama besar Edi CotoK ini sendiri sebagai penyanyi Minangkabau senior. Berbeda halnya dengan *Buset*, di industri musik Minangkabau pada zaman yang modern ini, *Buset* mampu mencuri hati para penikmat musik dari berbagai kalangan. Tidak hanya kalangan muda saja yang menggemari *Buset*, bahkan anak kecil sampai orang tua juga banyak yang tahu dan gemar menyanyikan lagu-lagu *Buset* yang lucu dan menghibur.

Kreativitas di dalam menciptakan karya menjadikannya sebagai artis penyanyi Minangkabau yang cukup terkenal di industri musik populer Sumatra Barat. Tidak hanya di Sumatra Barat saja, bahkan *Buset* juga cukup populer di daerah luar Sumatra Barat. Hasil dari ide kreatif *Buset* dalam menciptakan karya-karyanya ini membuatnya pantas menjadi artis top Minangkabau di industri musik Minangkabau. Selain itu, *Buset* juga sudah berkiprah di pentas musik Nasional, langkah itu diawalinya dengan menciptakan lagu yang berjudul “Negeriku Rawan Bencana”. Lagu tersebut masuk dalam album kompilasi artis Nasional, di mana

¹Edi CotoK adalah seorang penyanyi pop Minangkabau senior di industri musik Minangkabau.

ada Grup Band “Naif” dalam album kompilasi tersebut. Lagu itu juga pernah menjadi *soundtrack* musik dalam sosialisasi rawan bencana di Metro TV.²

Buset telah membuktikan bahwa dirinya adalah sosok yang kreatif dalam berkarya sebagai penyanyi. Ide-ide kreatif tersebut tertuang dalam wujud gubahan syair lagu maupun drama komedi yang penuh makna, kritik dan canda tawa. Di samping terciptanya karya-karya spesifik berwujud drama komedi, tiap-tiap lagunya pun turut pula menyajikan unsur parodi, di mana parodi yang disajikan diusung dalam berbagai tema, seperti halnya tentang romantisme, kerinduan kampung halaman, dan lain-lain. Munculnya unsur parodi sebagai salah satu wujud olah kreatif *Buset* di setiap lagunya menjadikan ciri khas yang unik, kian serta mendongkrak popularitas *Buset* di dalam persaingan industri musik.

B. Rumusan Masalah

Garis besar permasalahan yang muncul pada latar belakang dapat dituangkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas bermusik *Buset* ditinjau dari perspektif estetika parodi dan estetika musik populer.
2. Mengapa masyarakat menyukai karya *Buset*.

² <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=6056> Diakses pada 22 Juli 2014 pukul 20.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari tulisan ini antara lain:

1. Untuk mengungkap apa saja yang menjadi dorongan kreativitas bermusik dari seorang *Buset*.
2. Untuk mengungkap keterkaitan proses kreatif *Buset* dengan popularitas karya *Buset* bagi masyarakat, terutama masyarakat Minangkabau sebagai ruang lingkup utama persebaran karya-karya *Buset*.

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi manfaat bagi masyarakat maupun seniman dari tingkat akademis sebagai dorongan motivasi untuk menimbulkan ide-ide kreatif dalam berkesenian.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

A. A. Navis. *Alam Terkembang Jadi Guru “Adat dan Kebudayaan Minangkabau”*. (Jakarta: PT Pustaka Grafitipers, 1984 dan cetakan kedua 1986). Dalam buku yang disusun A.A. Navis ini, hal-hal yang penting dan menarik tentang Minangkabau itu banyak ditemukan. Disamping sebagai budayawan, Navis adalah seorang sastrawan; dan buku ini pun ditulis dengan gaya yang lancar dan berkadar informasi tinggi. Buku ini, selayaknya buku “babon” sebagai salah satu landasan utama penelitian ini, terutama mengenai informasi-informasi yang diberikan seputar kebudayaan serta adat istiadat Minangkabau. Dari buku inilah

ditemukan berbagai paparan mendetil mengenai pola hidup merantau dan pola hidup komunal yang berlaku di Minangkabau, di mana sangat erat berkaitan dengan eksistensi *Buset* serta karya-karyanya, sebagai objek utama penelitian ini.

Alan P. Merriam. *The Anthropology of Music* (Evanston, Illinois: Northwestern University Press, 1964). Buku ini menjelaskan dan mengembangkan teori dan metode untuk mempelajari studi musik dari perspektif antropologi dengan metode antropologi.

Bart Barendregt dan Wim van Zanten. *Popular Music in Indonesia Since in 1998, in Particular Fusion, Indie And Islamic Music on Video Compact Discs and The Internet*. (International Council for Traditional Music: Yearbook for Traditional Music, vol. 34, 2002). Jurnal ini banyak membahas mengenai liku-liku dalam peristilahan serta perhelatan musik populer dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sampel yang dirujuk dalam jurnal ini melingkupi jenis-jenis musik populer yang berkembang di Indonesia selama lima tahun sejak 1998 hingga 2003, berikut pula aspek sosio kultural serta politik yang melatarinya, salah satunya dibahas mengenai efek pemerintahan orde baru yang juga mempengaruhi perkembangan musik populer tersebut. Pembahasan yang cukup signifikan mengenai musik populer di Indonesia dalam jurnal tersebut menjadi acuan yang penting dalam perumusan skripsi ini.

Brian Trinanda Kusuma Adi. *Mencermati Musik Pop Daerah Dewasa Ini*. (Yogyakarta: Arteffect , 2011). Artikel ini membahas mengenai peristilahan musik pop daerah serta ulasan mengenai perkembangan musik pop daerah di Indonesia

yang cukup banyak memberikan gambaran mengenai pemetaan karya musik *Buset*, sebagai salah satu karya musik pop daerah Minangkabau.

Bruno Nettl, terjemahan Nathalian H.P.D. Putra. *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*. (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Di dalam BAB 6 pada buku ini berisikan tentang gaya musik dan konten musik.

Dieter Mack. *Sejarah Musik Jilid IV*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2006). Salah satu bab dalam buku ini membahas mengenai jenis-jenis musik populer di Indonesia yang menjadi acuan penting dalam pemetaan musik karya *Buset* yang dikaji dalam skripsi ini.

Dieter Mack. *Apresiasi Musik Populer Sesuai dengan Kurikulum 2004*. (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995). Buku ini memberikan gambaran mengenai peristilahan kreatif dalam industri musik Indonesia, serta ulasan-ulasan mengenai kemunculan beberapa karya-karya musik populer di Indonesia, terutama pada tahun 1990-an.

Khanizar, *Upacara Tabuik di Pariaman, Sumatera Barat: Analisis Melalui Teori Dekonstruksi dan Wacana Estetika Posmodernisme*. (Program Magister Program Studi Kajian Budaya Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2005). Thesis ini secara keseluruhan tidak membahas secara langsung mengenai musik pop Minangkabau, namun penelitian dalam thesis ini cukup banyak membahas mengenai kajian estetika dalam sebuah praktik seni di Minangkabau. Penjelasan mengenai estetika parodi, serta penggunaannya secara praktis sebagai sebuah pisau bedah akan objek dalam thesis ini, menjadi acuan pula dalam pembedahan estetika parodi pada skripsi ini.

Ralf von Appen. *On the Aesthetic of Popular Music*. (Music Therapy Today: Online 1st April Vol. 3 (1)). Jurnal ini membahas mengenai pemetaan musik populer mengenai tiga unsur estetika yang melatarinya yakni estetika korespondensi, estetika kontemplasi, serta estetika imajinasi. Ketiga estetika tersebut menjadi salah satu acuan pemetaan dalam kajian mengenai karya musik sebagai olah kreasi *Buset*.

R. M. Soedarsono. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. (Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1999). Buku ini cukup banyak membahas mengenai perkembangan seni pertunjukan di Indonesia yang menjadi salah satu acuan dalam pemetaan karya *Buset* sebagai salah satu karya seni yang terlahir di Indonesia pula.

Suryadi. *Seni Verbal Tradisional Minangkabau Di Era Komunikasi Elektronik: Media Baru, Tempat Baru*. (International Workshop-Cultural Performance in Post-New Order Indonesia, 28-6-2010). Jurnal ini cukup banyak membahas mengenai perkembangan musik di Minangkabau, dari awal mulanya hingga perkembangannya di era modern ini.

E. Metode Penelitian

Untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut, secara umum peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Pendekatan tersebut sekaligus berimplikasi pada adanya mekanisme observasi, wawancara, serta pencatatan lapangan. Ketiga langkah

tersebut dilakukan dalam upaya pengumpulan data yang kemudian dirangkai menurut susunan sub bab-sub bab pembahasan yang telah ditentukan. Data-data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan kemudian dianalisa berdasarkan sejumlah teori dan data-data pendukung lainnya yang ditemukan melalui studi pustaka.

1. Penentuan Materi Penelitian

a. Penentuan Objek

Objek penelitian adalah karya Budi Setiawan “*Buset*” yang berdomisili di kota Bukittinggi dan Pariaman Sumatra Barat. Dimana melalui kelahiran karya-karyanya, yang tentu saja telah diolah secara kreatif, *Buset* telah memberikan warna baru dalam industri musik populer Minangkabau.

b. Penentuan Lokasi

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan peneliti pada tiga kota, yaitu di kota Bukittinggi, Pariaman Sumatra Barat dan Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian di dua lokasi yang letaknya di Sumatra Barat dikarenakan domisili seorang *Buset* berada di kota Pariaman, sedangkan industri musik yang menukangi perjalanan karir *Buset* berada di kota Bukittinggi. Tidak dikelompokkan secara spesifik, Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian sedikit disinggung sebagai sebuah data pelengkap guna menggambarkan bagaimana popularitas *Buset* di tanah perantauan.

c. Penentuan Nara Sumber

Penentuan nara sumber dilakukan peneliti sebagai salah satu sarana untuk mengumpulkan data. Dengan informasi yang diberikan oleh nara sumber, peneliti dapat memberikan data dalam penulisan ini. Beberapa nara sumber yang dipilih peneliti diantaranya, Budi Setiawan “*Buset*” dan Ibu Yuli Hidayati sebagai produser *Buset* (Produser Planet *Record*) Bukittinggi.

2. Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka di dalam tulisan ini dilakukan peneliti dengan cara mencari data atau informasi dari sumber tertulis, yaitu dilakukan peneliti dengan cara mencatat segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam proses studi pustaka ini, salah satunya peneliti berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta guna mendapatkan beberapa buku terkait, di antaranya ialah buku A. A. Navis berjudul *Alam Berkembang Jadi Guru*, serta buku R. M. Soedarsno berjudul *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*.

Kemudian, dilakukan pula pencarian buku-buku di toko-toko buku terdekat, diantaranya ialah *Shopping Center* Yogyakarta yang terletak di sebelah Taman Budaya Yogyakarta. Serta, melalui beberapa relasi peneliti yang juga tertarik dalam kajian masyarakat Minangkabau, peneliti juga mendapatkan beberapa buku acuan yang turut berfungsi dalam penelitian ini, diantaranya ialah thesis berjudul *Upacara Tabuik di Pariaman, Sumatera*

Barat: Analisis melalui Teori Dekonstruksi dan Wacana Estetika Postmodernisme.

b. Observasi

Langkah yang dilakukan peneliti dalam proses observasi yaitu dengan melakukan pencarian data secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Objek dalam penelitian ini ialah Budi Setiawan atau yang dikenal dengan panggilan *Buset*, oleh karenanya objek observasi dalam penelitian ini ialah lingkungan kehidupan sehari-hari serta lingkungan dalam proses kreativitas *Buset*. Kehidupan sehari-hari *Buset* meliputi lingkungan keluarga serta pertemanan, serta untuk lingkungan kreatif ialah lingkungan bermusik *Buset* dan industri rekaman. Observasi dilakukan selama beberapa minggu dengan cara mengikuti keseharian *Buset*, menginap di tempat tinggal *Buset* dan mengikuti proses rekamannya. Selama proses observasi tersebut, peneliti mengamati tiap detil yang ada serta melakukan pencatatan-pencatatan akan data-data yang dirasa diperlukan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang *real* dalam tulisan, serta memberi sejumlah pertanyaan terhadap para nara sumber. Wawancara yang dilakukan bersama nara sumber berlangsung dengan suasana santai sehingga memperoleh informasi yang memadai dan akurat dalam tulisan yang akan ditulis oleh peneliti. Guna mendapatkan

suasana santai tersebut peneliti banyak menggunakan teknik wawancara terbuka, di mana peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan tak terstruktur tanpa adanya susunan teks yang mengikat. Beberapa nara sumber tersebut diantaranya ialah pedagang makanan di daerah Minangkabau, para remaja di Minangkabau, serta kerabat-kerabat dari *Buset* sebagai objek penelitian. Adapun diantaranya nama-nama orang yang diwawancara oleh peneliti yaitu:

1. Nama : Budi Setiawan (*Buset*)
TTL : 31 Agustus 1983
Pekerjaan: Penyanyi (objek penelitian)
2. Nama : Edo Naski Mento
TTL : Pariaman, 4 Oktober 1984
Pekerjaan: Seniman (kerabat serta rekan berproses *Buset*)
3. Nama : Alex Dhethe
TTL : Pariaman, 14 Januari 1985
Pekerjaan: Penyiar, seniman (kerabat serta rekan berproses *Buset*)
4. Nama : Fery Irawan
TTL : Pariaman, 4 Agustus 1982
Pekerjaan: Seniman (kerabat serta rekan berproses *Buset*)
5. Nama : Oteza Yosinta (Ijha)
TTL : Pariaman, 18 Desember 1994
Pekerjaan: Penyanyi (rekan duet dalam karya-karya lagu *Buset*)

Pertanyaan berbentuk wawancara terstruktur hanya dilakukan dalam wawancara terhadap pihak-pihak yang dirasa merupakan orang-orang penting yang notabene nya tidak mudah untuk ditemui, sehingga dalam pengumpulan data wawancara tersebut alangkah baiknya disiapkan secara matang dan terperinci. Narasumber tersebut salah satunya ialah:

Nama : Yuli Hidayati

TTL : Bukittinggi, 11 Juli 1976

Pekerjaan: Produser Planet *Record* Bukittinggi

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti guna mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian dalam proses penelitian. Sumber dan data yang di dapat berupa foto, gambar, video maupun rekaman suara. Data berupa foto dan video diambil menggunakan kamera DSLR Nikon D70, sedangkan untuk data perekaman suara menggunakan aplikasi *voice recorder* pada smartphone. Foto dan video yang diambil diantaranya ialah proses rekaman *Buset*, interaksi *Buset* dengan masyarakat, serta wawancara. Sedangkan data hasil perekaman suara diantaranya ialah berupa data-data wawancara.

3. Analisis Data

Pendekatan dalam tulisan ini menggunakan acuan kinerja etnomusikologi yang dipaparkan dalam buku buah karya Alan P. Merriam, berjudul Antropologi Musik. Kinerja tersebut meliputi tata cara

etnomusikolog dalam penelitian lapangan di mana segala proses penelitiannya ditentukan oleh rumusan metodenya yang tidak hanya meliputi aspek musikologis belaka, melainkan pula sosial budaya, psikologi, dan estetika yang baik. Ada enam area pemeriksaan untuk diperhatikan dalam penulisan, antara lain adalah kebudayaan material musik, studi terhadap teks nyanyian, studi terhadap kategori musik, studi terhadap para pemusik, studi dengan penekanan pada penggunaan dan fungsi musik, dan studi tentang musik sebagai aktivitas kreatif kebudayaan.³

Secara khusus digunakan pula beberapa pendekatan estetika, yang sesuai dengan kecenderungan bentuk karya serta persebaran karya *Buset*. Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan aspek-aspek penting dalam kreativitas *Buset*. Diantaranya dengan menggunakan pendekatan estetika parodi dan estetika musik populer.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul *Kreativitas Buset di Industri Musik Populer Minangkabau* terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berjudul “Industri Musik Populer Minangkabau dan Masyarakatnya”. Bab ini berisi rangkaian informasi mengenai budaya Minangkabau secara umum, sejarah singkat industri musik Minangkabau,

³ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston, Illinois: Northwestern University Press, 1964), 44.

kecenderungan pola produksi yang digambarkan dalam maraknya industri musik pop daerah, hingga hubung kait antara lokalitas (unsur kedaerahan Minangkabau) terhadap eksistensi karya *Buset*.

Bab tiga berjudul “Kreativitas *Buset* dalam Industri Musik Minangkabau”. Bab ini berisi tentang kajian mengenai bentuk-bentuk kreativitas *Buset* yang tertuang dalam karya-karyanya, terutama mengenai bentuk-bentuk parodi dalam karya-karyanya yang dicoba dijelaskan melalui pendekatan estetika parodi. Kemudian bagaimana keunikan *Buset* dalam proses penggarapan karya juga dibahas dalam bab ini.

Bab empat berjudul “Analisa Karya Musik *Buset*”. Bab ini berisi tentang analisa bentuk musik *Buset*, serta bagaimana fenomena-fenomena terkait popularitas musik tersebut.

Bab lima merupakan penutup. Bab ini ditujukan untuk memaparkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian sebagai kesimpulan, serta berisi saran sebagai tindak lanjutan dari hasil yang telah didapatkan.